

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI LOKAL BERNUANSA ISLAMI PADA MASYARAKAT MELAYU DI SEBERANG KOTA JAMBI

Muhammad Rafli¹

raflibecker123@gmail.com¹

Pendidikan Sejarah Universitas Jambi¹

Abstrak: Tradisi Lokal yang Melekat pada Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi ini berbentuk kegiatan Tradisi budaya hari Assyura, Tradisi perayaan Nisfu Sya'ban, Tradisi Makan Besamo, Tradisi budaya Ziarah Kubur. Nilai yang terkandung pada Tradisi Lokal tersebut yaitu nilai budaya, nilai Agama, dan nilai Karakter. Metode yang digunakan adalah Metode etnografi dengan Pendekatan etnografi realis dimana dapat digunakan dalam mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam Tradisi Lokal yang bernuansa Islam pada Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi. Penelitian ini adalah Hasil wujud Tradisi Lokal yang bernuansa Islam yang Melekat pada Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi yang didapatkan pada artikel ini berbentuk kegiatan Tradisi budaya hari Assyura, Tradisi perayaan Nisfu Sya'ban, Tradisi Makan Besamo, Tradisi budaya Ziarah Kubur. nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi Lokal tersebut meliputi dari nilai budaya, nilai Agama, dan nilai Karakter. Dengan dikenalnya Tradisi Lokal yang bernuansa Islam serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya khususnya nilai karakter dalam tradisi Lokal tersebut pada Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi diharapkan dapat menginformasikan kepada masyarakat umum tentang tradisi Provinsi Jambi yang memiliki nilai-nilai pembentukan karakter.

Kata kunci: Tradisi Lokal, Nilai Karakter, Masyarakat Melayu, Seberang Kota Jambi

Abstract: Local Traditions Attached to the Malay Community Across the City of Jambi are in the form of Assyura Day cultural traditions, Nisfu Sya'ban celebration traditions, Besamo Eating Traditions, Grave Pilgrimage cultural traditions. The values contained in these local traditions are cultural values, religious values, and character values. The method used is an ethnographic method with a realist ethnographic approach which can be used to describe character values in local traditions with Islamic nuances in the Malay Community across Jambi City. The results of this research are the results of local traditions with Islamic nuances attached to the Malay Community across Jambi City which are obtained in this article in the form of cultural traditions on Assyura Day, Nisfu Sya'ban celebration traditions, Besamo Eating Traditions, Grave Pilgrimage cultural traditions. the values contained in the Local Traditions include cultural values, religious values, and character values. With the recognition of local traditions with Islamic nuances and the values contained therein, especially the character values in these local traditions, it is hoped that the Jambi City Opposite Malay Community will be able to inform the general public about the traditions of Jambi Province which have character-building values.

Keywords : Local Tradition. Character Values, Malay Society, Seberang Jambi City

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Indonesia, dan memiliki berbagai suku, bahasa, agama, dan budaya. Keragaman ini merupakan keuntungan besar pada Setiap daerah memiliki budayanya sendiri yang berbeda tetapi bertahan lama yang telah tertanam dalam budaya nasional. Karena budaya daerah merupakan bagian dari identitas nasional Indonesia, ia telah menjadi bagian penting dari kehidupan negara. Salah satunya adalah budaya masyarakat melayu Jambi adalah salah satu budaya yang ada di Indonesia yang terletak di seberang Kota Jambi.

Masyarakat Seberang dan Kota Jambi terlibat dalam berbagai tradisi keagamaan dalam kesehariannya. Tradisi ini awalnya hanya dilakukan masyarakat Seberang Kota Jambi dari kalangan Sayyid dan non-Sayyid tradisi ini menunjukkan, sebagian, kedudukan masyarakat seberang kota jambi dalam kehidupannya diantara masyarakat lainnya. Tradisi yang dilakukan masyarakat Seberang Kota Jambi menandakan bahwa kedudukan mereka berbeda dan mempunyai keunikan tersendiri, sehingga menjadi kebiasaan pada masyarakatnya (Kusuma & Aman, 2021:250).

Karena tradisi dikaitkan dengan budaya yang berkembang menjadi masyarakat pendukung kebiasaan secara turun-temurun, maka ragam tradisi yang ada di suatu daerah atau lokalitas tertentu akan memberikan kontribusi terhadap keunikan budaya yang ada di sana. Bahkan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan dan sosial akan menunjukkan tradisi tersebut tetap terjaga selagi tradisi tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai adat masyarakat, khususnya nilai-nilai agama. Inilah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu di seberang kota yang masih menganut adat-istiadat setempat karena disepakati bersama agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Siti, Ferry, 2022:341).

Tradisi Lokal pada Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi ini ialah masih Identik dengan Nuansa Islamnya karena adanya Tradisi Turun temurun orang melayu dahulu yang melakukan sebuah Tradisi yang kental dengan Nuansa Islam. Tradisi masyarakat Melayu dahulu sampai dengan sekarang ini yang masih dilakukan tiap tahunnya yaitu tradisi peringatan Assyura, perayaan Nisfu Sya'ban, Tradisi Makan Besamo. Tradisi Lokal pada Masyarakat Melayu Seberang, mengandung nilai-nilai yang terkait dengan setiap kegiatan yang dilakukan. Fakta bahwa masyarakat Melayu di kota Jambi masih aktif melestarikan tradisi lokal tersebut. Struktur dan nilai-nilai pada tradisi lokal Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi sebagai budaya masih belum banyak diketahui oleh masyarakat secara keseluruhan. terlepas dari kenyataan bahwa masyarakat Melayu seberang kota Jambi terlibat dalam berbagai praktik keagamaan yang diresapi budaya.

Pada awalnya, hanya beberapa masyarakat yang melakukan perilaku keagamaan ini. Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu, Tradisi Lokal yang Bernuansa Islam pada Masyarakat Melayu Jambi mengalami peralihan zaman. Keadaan dan kebutuhan masyarakat diadaptasi ke dalam berbagai kegiatan. Hal ini juga berdampak pada keberadaan tradisi lokal masyarakat melayu yang bercorak Islam di seberang Kota Jambi.

Berdasarkan hal tersebut, sangat tertarik untuk menemukan dan menggali informasi dari wujud dan nilai-nilai Karakter pada Tradisi Lokal yang Bernuansa Islam pada Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi ini. Oleh sebab itu, Informasi yang didapatkan mengenai wujud dan nilai-nilai Karakter Tradisi Lokal Bernuansa Islam pada

Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi dapat diketahui oleh masyarakat umum, tidak hanya warga Jambi saja. Artikel ini akan menunjukkan dan menjelaskan nilai-nilai Karakter yang terkandung dalam Tradisi Lokal yang Bernuansa Islam pada Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode pilihan untuk penelitian ini. Penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dikenal dengan penelitian kualitatif. secara komprehensif, dan dengan menggambarkan sebagai kata-kata dan bahasa, dalam setting tertentu yang normal dan dengan menggunakan metode alamiah yang berbeda (Moeleong, 2006:6). Pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Akibatnya, kutipan data akan dimasukkan dalam laporan penelitian untuk menggambarkan bagaimana laporan itu disajikan. Selain itu, catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain digunakan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan menemui informan secara langsung di lapangan, peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bagaimana masyarakat Melayu di Kota Jambi dipengaruhi oleh tradisi Islam .

Penelitian ini digunakan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tentang apa yang terjadi dan bagaimana terjadinya, serta untuk melaporkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data. Pertama, observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan kondisi atau perilaku objek sasaran. Kedua, dokumentasi adalah proses melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain untuk mengumpulkan data kualitatif. ketiga, wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan tujuan menyelidiki dan mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Lokal Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi

Tradisi Lokal yang ada pada Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi pada saat ini masih dilakukan tiap tahunnya , Tradisi Lokal yang ada di seberang Kota Jambi Tradisi nya masih Identik dengan Nuansa Islam yang melekat pada Masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi. Tradisi tersebut Meliputi, Tradisi Perayaan Asyyura, Tradisi Ziarah Kubur, Tradisi Perayaan Nisfyu Sya'aban, dan Tradisi Makan Besamo.

1) Tradisi Perayaan Nisfyu Sya'aban

Nisfyu sya'ban mempunyai keistimewaan bagi umat muslim sebagaimana perkataan Imam Syafi'ai bahwa do'a yang diperkenankan pada 5 malam; awal malam Rajab, malam nisfyu sya'ban, dua malam hari raya, dan malam Jum'at. Di dalam Al-Siraj Al-Wahhaj juga disebutkan bahwa disunnahkan menghidupkan dua malam hari raya dengan beribadah dan berdo'a, begitu juga pada malam Jum'at, awal bulan Rajab, dan

nissfu sya'ban, do'a dan ibadahnya akan diterima. Keistimewaan lainnya adalah bahwa malam nisfu Sya'ban termasuk malam berkah, Seorang mukmin seharusnya menantinya dengan berdoa, istigfar dan tobat (Munirah, 2017:3).

Alasan Masyarakat Desa Olak Kemang masih melestarikan Tradisi Perayaan Nisfu Sya'baan karena pada bulan Sya'ban setiap muslim dianjurkan dengan memperbanyak waktu berdoa untuk sunat, membaca Al-Qur'an, dan berpuasa. Ini akan membantunya mempersiapkan bulan Ramadhan dengan ibadah sebaik mungkin. Sudah menjadi rahasia umum dalam Islam bahwa hari-hari tertentu, seperti Jum'at, Ramadhan, dan Haji, dimulihkan oleh Allah SWT. Karena banyaknya riwayat hadis yang mengemukakan pendapat terkait bulan Sya'ban, bulan ini sangat dikenal umat Islam.

2) Tradisi Perayaan Peringatan Hari Assyura

Bulan Muharram adalah salah satu bulan yang mulia dalam Islam. Keutamaannya secara khusus ada pada tanggal 10 Muharram yang disebut sebagai hari Assyura. Di hari itulah umat muslim dianjurkan untuk berpuasa dan berdasarkan sunnah hammiyyah Rasulullah Saw. Di beberapa tempat, berkembang tradisi dan keyakinan seputar hari Assyura. Sebagian masyarakat ada yang menjadikan hari tersebut sebagai hari bersama-sama membuat bubur yang dikenal dengan 'bubur Assyura'. Salah satu daerah yang mengembangkan tradisi ini adalah di seberang kota jambi (Ahmad, 2015:9).

Berdasarkan hasil Wawancara dari beberapa narasumber bahwa Tradisi Perayaan Hari Assyura dilaksanakan setiap tahun tepatnya tanggal 10 Muharram dimana Masyarakat tersebut tetap melaksanakan Tradisi ini karena 10 Muharram dianggap hari yang dapat membawa keberkahan sehingga masyarakat sekitar sana (Desa Olak Kemang) melakukan perayaan seperti membuat Bubur Assura, menyantuni Anak-anak Yatim dan berkumpul dimasjid untuk membaca doa disertai ramah tamah dengan jamuan memakan Bubur Assyura tersebut.

3) Tradisi Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan suatu kunjungan kepemakaman umum maupun pribadi yang dilakukan secara perorangan atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia agar diberikan tempat yang layak di sisi Allah SWT., sehingga arwahnya diharapkan bisa tenang dengan adanya permohonan doa dari keluarganya yang masih hidup (Jamalludin, 2014:255).

Tradisi Ziarah Kubur pada Masyarakat Jambi Seberang sendiri bahwa masyarakat Jambi Seberang biasanya melakukan ziarah kubur pada waktu Jumat pagi menjelang puasa Ramadhan dan hari kedua Idul Fitri, dengan membaca surah Yasin, Tahlil dan Do'a. Akan tetapi, saat ini tradisi ini tidak lagi dilakukan dalam dua waktu tersebut. Ziarah pada masa saat ini hanya dilakukan pada hari raya kedua, itupun tidak dihadiri oleh banyak orang sebagaimana pada zaman dulu. Ziarah tersebut saat ini

hanya hanya dilakukan oleh segelintir orang saja. Ini disebabkan adanya perubahan paham yang terjadi di tengah masyarakat dan generasi muda.

4) Tradisi Makan Besamo

Tradisi makan bersama sebagai kegiatan membantu menumbuhkan rasa memiliki di antara masyarakat. Dengan melakukan aksi ini, masyarakat setempat dapat memperkuat ikatan sosial baik secara pribadi maupun dalam pertemuan-pertemuan. tradisi ini biasanya dilakukan pada acara pernikahan, kendurian, khitanan, dan upacara keagamaan lainnya. Kebiasaan ini diamati untuk memperingati kegiatan dan acara tradisional, biasanya menampilkan masakan lokal.

Nilai-Nilai Karakter yang terdapat pada Tradisi Lokal masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi

Pendidikan karakter bukan saja melalui lingkungan sekolah namun bisa juga dilakukan melalui lingkungan masyarakat, seperti melalui kegiatan tradisi budaya. Kita ketahui bahwa Indonesia mempunyai berbagai tradisi yang dilakukan oleh masyarakat secara turun menurun. Warisan tradisi budaya bisa dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan sebagai identitas sebuah daerah (Munawwir, dkk, 2021:35).

Dalam budaya Indonesia, nilai-nilai luhur pendidikan karakter dapat ditemukan, Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia masih memegang teguh tradisi dan budayanya. Ada beberapa Tradisi lokal masyarakat Melayu seberang Kota Jambi yang memiliki Nilai Karakter didalamnya seperti, Tradisi makan besamo, Tradisi peringatan Asyura, dan Tradisi peringatan Nisyfu Sya'ban.

Pertama, Tradisi Makan Besamo memiliki sisi nilai-nilai karakter didalamnya seperti mencerminkan pentingnya kekompakan dalam masyarakat musyawarah juga diprioritaskan dalam masyarakat ketika menghadapi segala persoalan atau permasalahan yang sering muncul. Ini menunjukkan karakter masyarakat Kota Seberang Jambi baik budinya.

Kedua, Tradisi Peringatan Asyura, Tradisi Asyura bersifat lebih terbuka untuk agama apapun, tidak hanya Islam. Sehingga hal ini mendorong Tradisi Asyura berkembang sehingga dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat. Kegiatan gotong royong yang saling membantu ini merupakan manifestasi dari pandangan bahwa manusia tidak hidup sendiri, harus saling bergantung satu sama lain, oleh karena itu juga harus menjaga hubungan baik dengan sesama dalam lingkungan sosial tertentu. Pandangan seperti itu mengarah pada aktivitas dalam pandangan lain, seperti dalam Tradisi Asyura.

Ketiga, Tradisi Peringatan Nisyfu Sya'ban, dengan Adanya tradisi malam Nisfu Sya'ban dengan membaca Yasin tiga kali pengulangan, di masyarakat Desa Olak Kemang Seberang Jambi, di masjid atau langgar sekitar, kemudian mampu mempererat silaturahmi dan mempererat persaudaraan masyarakat. Hal ini karena kebiasaan ini

lebih dari sekedar membaca surat-surat tertentu dan surat Yasin. Setelah itu, warga langsung pulang ke rumah masing-masing untuk saling bercengkerama dan mencicipi tumpeng yang disediakan. Warga akan berinteraksi sebagai hasil dari kegiatan ini, yang berpotensi mempererat silaturahmi di masyarakat desa.

KESIMPULAN

Tradisi lokal bernuansa masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi telah berkembang menjadi representasi hidup dari masyarakat seberang Kota Jambi. tradisi Melayu di Kota Jambi menciptakan budaya yang berjenis immaterial dengan wujud tradisi peringatan Assyura, Nis'fu Syaban, dan Ziarah Kubur.

Tradisi keagamaan Melayu Seberang Kota Jambi juga memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan. Budaya daerah Indonesia dapat dilihat dalam kegiatan tradisi keagamaan Melayu seberang Kota Jambi. Masyarakat umum juga dapat mengenal budaya ini sebagai komponen budaya daerah yang merupakan komponen budaya nasional. Tradisi bernuansa islami pada masyarakat melayu Kota Jambi merupakan cara lain untuk melestarikan warisan budaya leluhur agar tidak hilang seiring berjalannya waktu. Kegiatan, adat istiadat, dan tradisi seni yang dilakukan oleh budaya ini dalam upaya melestarikan ciri atau identitas suatu komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2015). Assyura: Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan. *Jurnal Al-Hiwar*. Vol. 3, No. 5, 1-9.
- Dindin & Dandan. (2019). Tradisi menghidupkan malam Nisfu Sya'ban dimasyarakat dan pengaruh masyarakat Urban. *Jurnal Diya-Al-Afkar*. Vol. 7, No. 1, 102-112.
- Djumransjah, HM (1998) *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*. Jakarta: P3M.
- Jamuluddin. (2014). Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 11, No. 2, 251-269.
- Kusuma, A.Y., & Aman. (2021). Budaya Keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi. *Jurnal Lektur Keagamaan*. Vol. 19, No.1, 239-268.
- Moleong, Lexy J (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Dkk. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, 34-40.
- Munirah. (2017). Nisfu Sya'ban dalam Tradisi Masyarakat Banjar (Studi Living Hadis Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger). *Jurnal Al-Risalah*. Vol. 3, No. 1, 1-20.
- Rizal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*. Vol. 21, No. 1, 33-54.
- Siti & Ferry. (2022). Tradisi Lokal dan Kehidupan Masyarakat Melayu Jambi di Kawasan Jambi Kota Seberang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Vol. 12, No. 2, 341-347.
- Zainal. (2019). Islam dan Tradisi Lokal dalam Perspektif Multikulturalisme. *Jurnal Millah*, Vol. 7, No.2, 298-306.